

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak-anak merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan psikis seorang manusia. Pada usia tersebut, terjadi pematangan fisik yang siap merespon apa yang terjadi didalam lingkungan keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat. Masa anak-anak menjadi dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama.

Bangsa Indonesia telah mengalami kemunduran menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga bangsa ini butuh kembali menanamkan nilai-nilai moral yang dimilikinya. Kemerossotan moral anak menjadi sorotan bagi masyarakat. Hal ini perlu penanganan yang lebih intensif dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk saat ini. Kemerossotan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian akan berakibat buruk bagi generasi mendatang.

Untuk itu dalam pendidikan anak saat ini, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah nilai moral. Karena dengan diberikannya pendidikan moral itu diharapkan anak mampu membedakan sikap baik buruknya suatu perbuatan. Pendidikan moral sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut Nurul (2007:26) "Pendidikan moral adalah suatu program

(sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber moral serta disajikan dengan memerhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Jelas bahwasanya pendidikan itu sangat dibutuhkan untuk menjadikan pribadi yang cerdas, berkarakter dan bermoral tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu kata kunci dalam tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik dalam kepribadian dan bermoral yang tinggi. Untuk itu Pendidikan moral ini diharapkan sebagai gerakan utama dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak. Pendidikan moral menjadi prioritas demi terciptanya perkembangan moral pada anak.

Dengan itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak didik tersebut. Pendidikan moral yang beralaskan sikap kepribadian, tanggung jawab, jujur, sopan santun, mandiri, dan tentunya cinta akan tanah air.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter baik serta setia kepada bangsa dan negara indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Pembinaan dan pengembangan moral dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral yang tercakup dalam Pancasila atau berusaha dalam

mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak itu berupa moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada didalam masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak permasalahan dalam penanaman moral pada anak yang sedang terjadi di sekolah yaitu pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, dan saat di lingkungan dan luar sekolah. Banyaknya peserta didik yang tidak menunjukkan perilaku moral yang baik dan sikap santun, baik terhadap guru dan maupun kawan-kawan sesamanya. Kurangnya perilaku moral dan sikap kesopanan itu dilihat dari segi berbicara, berpakaian siswa, dan cara berinteraksi pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat di dalam luar sekolah. Masih banyaknya siswa melakukan tindakan-tindakan dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Untuk itu guru berperan aktif dalam membina dan mengembangkan moral siswa khususnya guru PKn. Peran guru PKn sebagai tenaga pendidik adalah insan atau personal yang memiliki cita-cita untuk melayani siswanya, sehingga siswa nantinya menjadi seorang pribadi yang cerdas dan bermoral tinggi. Peran guru tidak selamanya mampu menerangkan materi dan mengajarkan anak didik di kelas, namun guru juga harus benar-benar menjiwai murid-muridnya baik dari segi dalam dan luar siswa.

Diharapkan peran guru PKn dalam pengembangan moral benar-benar dilaksanakan demi terciptanya kecerdasan untuk anak nantinya. Dengan hubungan yang erat dan menjiwainya maka akan terjalin dan terciptanya kebersamaan antara guru dan peserta didik dalam pengembangan moral tersebut. Diakui memang

bahwa peran guru dalam membina karakter dan moral siswa itu sangat penting dan diperlukan anak sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Guru PKn Dalam Pengembangan Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya penanaman moral anak tidak bisa dianggap sepele, jelaslah bahwa guru sangat mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral siswa. Guru sebagai pendidik dan pembina tentunya pekerjaan yang cukup berat dalam mengembangkan moral tersebut, akan tetapi itulah yang menjadi sasaran utama guru dalam membina moral siswa. Guru sebagai tenaga pendidik adalah insan atau personal yang memiliki cita-cita untuk melayani siswanya. Guru tidak selamanya mampu menerangkan materi dan mengajarkan anak didik di kelas, namun guru juga harus benar-benar menjiwai murid-muridnya. Diakui memang bahwa peran guru dalam membina karakter dan mengembangkan moral siswa itu sangat penting dan diperlukan anak semenjak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Agar peneliti lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dilakukan pengidentifikasian masalah, yaitu berhubungan dengan peran guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa.

Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan moral siswa.
2. Tanggapan atau respon siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan moral siswa.
4. Peranan guru PKn dalam pengembangan moral siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada dasarnya wajib dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Untuk mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan moral siswa.
2. Tanggapan atau respon siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan moral siswa?
2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian. Sesuai rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran faktual peran guru PKn dalam pengembangan moral siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaklah memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri akan menambah wawasan dan pemahaman dalam hal pentingnya pengembangan moral siswa.

2. Untuk memperkaya bahan referensi, dan bahan sumber bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan.
3. Untuk memperluas dan memperkaya bahan referensi, dan bahan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang peran guru PKn dalam pengembangan moral siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY